

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Developmental care adalah perawatan yang dilakukan pada bayi khususnya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dirawat di rumah sakit (Aita & Snider, 2003 cit Zubaidah, 2012).

Developmental care didasarkan pada teori bahwa otak bayi akan berkembang hingga bayi lahir dan akan terus berlanjut hingga usia 3 tahun. Perubahan otak janin terjadi pada minggu-minggu terakhir kehamilan. Perkembangan alami otak bayi in utero terhenti ketika bayi lahir premature. Perkembangan otak akan terganggu ketika seorang bayi lahir premature. Pertumbuhan otak tidak hanya tergantung pada faktor endogen saja tetapi juga dipengaruhi input sensori dan pengalaman. Perawatan harus dapat memfasilitasi perkembangan otak bayi untuk tetap mengalami sinaptogenesis, apoptisis, dan mielinisasi juga perkembangan area korteks abu-abu.

Prinsip – prinsip *developmental care* yang berada di rumah sakit menurut Altimier (2011) meliputi: keterlibatan keluarga, posisi dan nesting, perawatan kulit, meminimalkan stres dan nyeri, mengoptimalkan nutrisi, meningkatkan kualitas tidur bayi. Jadi perawat harus mengetahui prinsip – prinsip *developmental care* yang akan di berikan oleh neonatus, karena itu penting untuk perkembangan dan pertumbuhan neonatus.

Penelitian yang dilakukan oleh Herliana (2011) tentang pengaruh *developmental care* terhadap respon nyeri akut pada bayi prematur yang dilakukan prosedur invasif di Rumah Sakit Umum Ciamis menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari respon nyeri akut sebelum dan sesudah dilakukan *developmental care*.

Tingkah laku bayi memberikan makna komunikasi, maka tenaga profesional harus selalu mengkaji respon bayi terhadap lingkungan secara sistematis dan menyesuaikan kegiatan perawatan apabila terlihat tanda-tanda stress. Pemberian sensori yang tepat ditambah gangguan yang minimal serta perawatan yang tergantung pada isyarat bayi memberikan hasil medis dan perkembangan memuaskan. Apabila pemberi perawatan tidak memperhatikan aspek perkembangan otak bayi maka akan terjadi deficit neuropsychological antara lain kesulitan bicara dan bahasa, keterlambatan motorik halus dan kasar, deficit perhatian serta masalah-masalah sosioemosional dan hubungan interpersona. Ada dua dampak dari penerapan *developmental care* di rumah sakit yaitu manfaat jangka panjang dan manfaat jangka pendek. beberapa dampak jangka pendek *developmental care* antara lain: dapat menurunkan angka kejadian penyakit, menurunkan lama rawat, dan menurunkan biaya perawatan. Pada penelitian ludwig, steichen, khoury, & krieg (2008) menunjukkan bahwa *developmental care* dapat mempercepat kenaikan berat badan pada bayi prematur dan mempercepat kepulangan pasien. Penelitian lain menunjukkan bahwa *developmental care* dapat meningkatkan kualitas tidur

pada bayi (Bertelle, mabin, adrien & sizun 2005 cit Zubaidah, 2012). Kualitas tidur yang cukup pada neonatus akan menghemat energi yang dapat digunakan untuk pertumbuhan bayi.

Perawatan perkembangan untuk bayi berisiko tinggi di unit perawatan intensif neonatal (NICU) yang dipraktekkan di seluruh dunia industri . Perawatan Perkembangan merupakan praktek profesional, pendidikan dan peluang penelitian yang perawat perlu untuk mengeksplorasi, mengevaluasi dan memperbaiki secara terus menerus dalam lingkungan teknologi berubah dengan cepat dari NICU. Meskipun praktik dan penafsiran filosofi perawatan perkembangan dapat bervariasi di seluruh unit, tujuannya adalah untuk menyediakan lingkungan perawatan terstruktur yang mendukung, mendorong dan membimbing organisasi perkembangan bayi prematur atau kritis. Perawatan perkembangan mengakui kerentanan fisik, psikologis dan emosional bayi dan keluarga mereka dan berfokus pada meminimalkan komplikasi jangka pendek dan jangka panjang yang potensial terkait dengan pengalaman sakit.

Perawatan perkembangan berakar pada prinsip – prinsip ilmu keperawatan sebagaimana digariskan oleh Florence Nightingale (1860) menunjukkan tanggung jawab perawat dalam menciptakan dan utama yang memuat lingkungan yang kondusif untuk proses penyembuhan pasien (Choughlin, Gibbins & Hoat, 2009). Pelaksanaan *developmental care* sangat penting dilakukan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan bayi, terutama bayi dengan risiko tinggi dan mencegah dampak jangka pendek dan

jangka panjang akibat proses perawatan di ruang intensif dan akibat berbagai penyimpangan kondisi fisiologis bayi risiko tinggi. Namun, pada praktiknya, prinsip *developmental care* ini pada sebagian besar pelayanan kesehatan yang merawat neonatus dan bayi masih belum diterapkan akibat belum terpaparnya praktisi kesehatan, termasuk perawat mengenai pentingnya *developmental care* dalam pengelolaan bayi prematur dan berat badan lahir rendah serta masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh berbagai instansi dalam penerapan *developmental care* pada bayi. Strategi perawatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi fisiologis, pertumbuhan dan perkembangan pada bayi risiko tinggi adalah dengan prinsip *developmental care* atau asuhan perkembangan. *Developmental care* merupakan asuhan yang memfasilitasi perkembangan bayi melalui pengelolaan lingkungan perawatan dan observasi perilaku bayi sehingga bayi mendapatkan stimulus lingkungan yang adekuat. Stimulus lingkungan yang adekuat menyebabkan terjadinya peningkatan stabilisasi fisiologis tubuh dan penurunan stres.

Namun masih sedikit sekali Rumah Sakit yang telah melaksanakan *developmental care* pada bayi baru lahir. Hal tersebut disebabkan belum tersosialisasinya *developmental care* dengan baik, sehingga masih banyak sikap perawat yang belum menyadari pentingnya *developmental care* dalam perawatan bayi baru lahir.

Hasil wawancara dan observasi dengan 2 orang perawat pada studi pendahuluan bulan Februari 2014, perawat mengatakan bahwa selama ini

belum tahu dan belum pernah mendapatkan informasi tentang asuhan perkembangan secara khusus. Dan dari hasil observasi perawat tidak menunjukkan sikap *developmental care* misalnya inkubator sebaiknya ditutup atau posisi bayi harus diatur sedemikian rupa dan saat di depan bayi perawat berbicara dengan perawat lain dengan nada keras sekaligus pelaksanaannya belum maksimal. Asuhan keperawatan masih berfokus pada penanganan masalah fisik dan aspek kegawatan pasien saja, sementara aspek pertumbuhan dan perkembangan masih belum menjadi perhatian utama serta belum ada prosedur tetap yang mengindikasikan *developmental care* sebagai prioritas dalam mengurangi stress akibat perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dalam menyusun penelitian memilih judul “Sikap Perawat Anak tentang *Developmental care* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan PKU Muhammadiyah Bantul”

B. Perumusan Masalah

Suatu strategi pengelolaan lingkungan perawatan yang memfasilitasi bayi untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sangat dibutuhkan. Strategi pengelolaan lingkungan perawatan tersebut dapat dilakukan melalui asuhan perkembangan atau *developmental care*. *Developmental care* merupakan bentuk asuhan perawatan yang berfokus pada fasilitasi pencapaian perkembangan bayi melalui pengelolaan lingkungan dan observasi perilaku individu, sehingga bayi akan mendapat stimulus lingkungan yang adekuat.

Oleh karenanya, hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui Sikap Perawat Anak tentang *Developmental care* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan PKU Muhammadiyah Bantul”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Mengetahui sikap *developmental care* perawat di ruang perawatan bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Keperawatan Anak

Penelitian ini berguna sebagai bentuk aplikasi nyata pada keperawatan anak dalam pemberian informasi kepada perawat tentang *developmental care* sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan.

2. Bagi Perkembangan Pelayanan Anak

Sikap perawat terhadap *developmental care* diharapkan dapat meningkatkan tindakan keperawatan dalam merawat bayi baru lahir sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan serta pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang.

3. Bagi Riset Perawat

Penelitian ini akan memberikan gambaran sikap perawat terhadap *developmental care*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dilakukan peneliti-peneliti terdahulu antara lain :

1. Pengaruh *Developmental Care* Terhadap Fungsi Fisiologis dan Perilaku Tidur – Terjaga Bayi Berat Lahir Rendah di RSUP Fatmawati Jakarta oleh Antarini Indrian Sari (2011). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan *self-controlled study design*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian *developmental care* terhadap perilaku tidur – terjaga. Terdapat perbedaan dengan peneliti yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dari variabelnya dan tempat penelitiannya.
2. Pengaruh *Developmental care* terhadap Respon Nyeri Akut pada Bayi Prematur yang dilakukan Prosedur Invasif di RSU Tasikmalaya dan RSU Ciamis oleh Lia Herliana (2011). Metode penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experimental non equivalent control group before and after design*. Hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan dari respon nyeri akut sebelum dan sesudah dilakukan *developmental care*. Terdapat perbedaan dengan peneliti yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dari variabelnya dan tempat penelitiannya.
3. Pengaruh Pemberian Informasi Tentang *Developmental care* terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Perawat dalam merawat BBLR di RSUP Dr Kariadi Semarang oleh Zubaidah (2012). Metode penelitian ini menggunakan "*quasi experimental before and after design*". Hasil menunjukkan ada peningkatan yang bermakna skor rata-rata pengetahuan, sikap, tindakan, perawat sesudah intervensi ($p \text{ value}=0,000$ $\alpha=0,05$).